

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan kolaborasi adalah keterampilan berpartisipasi dalam bekerja bersama secara tim untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat pembagian tugas, hubungan yang saling terkoordinasi, tanggung jawab dan saling berbagi informasi juga merupakan bentuk dari keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi ini sangat penting dilakukan sejak dari kecil sehingga peserta didik dapat terbiasa mengembangkan kemampuan sosialnya (Aditya, 2024). Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada anak – anak, dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkolaborasi dan dapat meningkatkan keterampilan abad 21 (Sunbanu , 2019).

Pendidikan pada abad ke-21 ini memiliki tantangan sendiri. peserta didik pada abad 21 harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan kompetitif. Kurikulum yang telah dirancang diharapkan dapat mendorong peserta didik menumbuhkan dan menerapkan dimensi profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Salah satu dimensi dalam profil pelajar pancasila ialah gotong royong, dimensi ini memiliki elemen yang dominan berupa kolaborasi (Agustini, 2022).

Dalam pembelajaran Matematika keterampilan kolaborasi belajar memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Pembelajaran Matematika haruslah dikemas dalam bentuk kelompok (*team work*), agar siswa terbiasa dalam bekerja sama, mengemukakan gagasan, menghargai pendapat orang lain, mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil dalam kelompok (Dwi Rahma Putri, 2022). Pembelajaran Matematika tidak berhenti pada memperoleh pengetahuan saja namun dalam proses penemuan yang dapat mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses penemuan tersebut (Anggraeni, 2024). Pada saat sekarang, Indonesia berupaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan, dan sosial demi mencapai generasi emas dimasa yang datang (Wahyudiono, 2023).

Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dasar dan menengah (Kemendikdasmen) yaitu telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi pada peserta didik yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Kurikulum merdeka yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Ristek RI dirancang dengan menggunakan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjadikannya acuan dan menghasilkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila. Kurikulum yang

telah dirancang diharapkan dapat mendorong peserta didik menumbuhkan dan menerapkan dimensi profil pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dimensi-dimensi tersebut diharapkan memiliki keselarasan dengan keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi.

Keterampilan kolaborasi sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan yang terjadi di masa yang akan datang. Hal ini juga terlihat dalam agama Islam sangat menekankan pentingnya kerjasama dan tolong menolong antar sesama. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai hal, termasuk dalam hal belajar. Kerjasama dan semangat tolong menolong dalam dunia pendidikan atau biasa disebut semangat ta'awun pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Dengan tolong menolong ini, maka tanggung jawab menciptakan Bangsa Indonesia yang cerdas seutuhnya lahir bathin menjadi kewajiban bersama. Ta'awun pendidikan yaitu akhlak muslim untuk saling memberi dan memperkuat sesuai kemampuannya khususnya dalam bidang pendidikan. Sikap saling tolong menolong (ta'awun) ini tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

وَالْتَّقَوْا وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban), dan Qalaid (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya..*

Dalam penafsiran Ibnu Katsir, Allah ﷻ memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling menolong dalam berbuat kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang mungkar; inilah yang dinamakan ketakwaan. Allah ﷻ melarang mereka bantu-membantu dalam kebatilan serta tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan hal-hal yang diharamkan. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari secara munfarid melalui hadits Hasyim dengan sanad yang sama dan lafal yang serupa. Keduanya mengetengahkan hadits ini melalui jalur Sabit, dari Anas yang menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda: "Tolonglah saudaramu, baik dia berbuat zalim ataupun dizalimi." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, orang ini dapat aku tolong bila dalam keadaan terzalimi, tetapi bagaimana menolongnya jika dia berbuat zalim?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Kamu cegah dia dari perbuatan zalim, itulah cara kamu menolongnya." Konsep

pendidikan kolaborasi berbasis Al-Qur'an mempunyai isyarat kuat di dalam Al-Qur'an, hal tersebut merupakan sebuah interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerjasama sebagai suatu struktur interaksi dengan cara berkomunikasi secara baik dalam pembelajaran dengan rancangan sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Wahbah Zuhaili menafsirkan kalimat birri dan taqwa pada surat Al Maidah/5:2 yaitu sesuatu yang baik yang telah ditentukan atau sesuatu yang membuat hati tenang. Sedangkan kalimat itsmi dan 'udwan yaitu sesuatu yang dilarang dan menggelisahkan hati atau mengganggu hak orang lain. Begitu juga dalam ta'awun atau berkolaborasi, hendaknya dapat bertindak dan menyumbang hal-hal yang baik serta membuat hati tenang baik bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Bagi penulis, ini adalah isyarat penting di dalam proses berkolaborasi pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal (Fauzi, n.d).

Keterampilan kolaborasi sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam pendidikan matematika. Namun, hasil *Programme For Internasional Student Assesment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa prestasi matematika peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 78 negara (Hewi, 2020). Meskipun PISA lebih fokus pada literasi matematika, sains, dan membaca, hasil PISA juga memberikan gambaran tentang kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, yang

sering kali melibatkan kolaborasi. Hasil PISA Indonesia secara konsisten menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah secara kolaboratif juga perlu ditingkatkan. Berdasarkan penelitian Aditya (2024) hasil observasi pra siklus pada kelas V SDN Kutowinangun 01 Salatiga untuk mengetahui kondisi awal keterampilan kolaborasi peserta didik, mendapatkan hasil bahwa keterampilan kolaborasi masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dari 25 peserta didik hanya 6 (24%) peserta didik yang kolaboratif sedangkan 19 (76%) peserta didiklainnya belum memperoleh skor yang cukup untuk mencapai pada kategori kolaboratif.

Kondisi di atas juga ditemukan dalam observasi penulis pada tanggal 13 Januari 2025 di SDN 05 Koto Salak Dharmasraya kelas V yang bertujuan untuk mengamati dan menganalisis keterampilan kolaborasi peserta didik dalam berkelompok, sebagian besar peserta didik aktif berkomunikasi dalam kelompok, namun masih ada beberapa peserta didik yang cenderung pasif. Di dalam kelompok peserta didik cenderung bekerja sendiri dan tidak ada kolaborasi antara masing-masing peserta didik. Dalam tugas kelompok, tingkat kontribusi dari masing-masing peserta didik tidak sama. Beberapa peserta didik terlihat dominan dalam memberikan ide dan mengambil keputusan. Hal ini juga dibuktikan dari nilai tugas kelompok yang belum memuaskan, dengan rata-rata nilai

berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75.

Tabel 1.1 Nilai Kelompok Kelas V SD N 05 Koto Salak

Kelas	Nilai Kelompok Matematika
VA	70
VB	72

Sumber : Tata usaha SDN 05 Koto Salak Dharmasraya

Dalam wawancara dengan Ibu Afidawati, S.Pd, pendidik kelas V di SDN 05 Koto Salak Dharmasraya. Ibu Afidawati, S.Pd mengidentifikasi beberapa faktor penyebab capaian keterampilan kolaborasi peserta didik yang masih rendah, baik dari segi pendidik maupun peserta didik. Dari segi pendidik, Ibu Afidawati, S.Pd menyatakan bahwa fasilitas sekolah yang kurang memadai membuat media pembelajaran yang digunakan kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Sementara itu, dari segi peserta didik, Ibu Afidawati, S.Pd menyoroti rendahnya motivasi belajar, kurangnya pengalaman bekerja sama dalam kelompok (peserta didik lebih terbiasa bekerja individu), kurangnya rasa tanggung jawab dan kompromi dalam pembelajaran, serta kurangnya kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran kelompok.

Apabila rendahnya capaian keterampilan kolaborasi ini tidak diatasi bisa berdampak terhadap kesulitan peserta didik dalam bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik. Wulandari (2023) menyatakan peserta didik masih sering mendominasi pembicaraan dan tidak memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk berpartisipasi.

Berdasarkan keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik belum menunjukkan capaian keterampilan abad ke-21 secara optimal. Namun, keterampilan abad ke-21 ini, yang esensial dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran akan melatih peserta didik untuk bekerja sama, berbagi peran, dan mencapai tujuan bersama, yang merupakan inti dari gotong royong, serta dengan berbantuan media pembelajaran yang sesuai, peserta didik dapat mengembangkan kemandiriannya dalam belajar dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya. Pengembangan keterampilan abad ke-21 ini secara langsung berkontribusi pada pembentukan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Sofyan, 2022).

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya, kelebihanannya adalah menunjukkan bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Kekurangan dari penelitian sebelumnya adalah masih terbatas pada beberapa model dan media pembelajaran tertentu. Maka dalam penelitian ini menawarkan media ular tangga berbasis *Joyfull Learning*. *Joyfull Learning* merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. *Joyfull Learning* akan menjadikan pembelajaran efektif dan menyenangkan jika pendidik mampu

memodifikasi sistem pembelajaran dengan menambahkan media pembelajaran yang menarik. Untuk itu perlu diterapkan media ular tangga berbasis *Joyfull Learning* dalam pelajaran Matematika sehingga dapat membangun keterampilan kolaborasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Pada permasalahan ini, Pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa kebijakan pada Kurikulum Merdeka untuk mengatasi permasalahan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Pendidik didorong untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kolaborasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari satu sama lain (Standar, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Ular Tangga Berbasis Joyfull Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik SD N 05 Koto Salak”**. Dengan melakukan penelitian tersebut diharapkan dapat membangun keterampilan kolaborasi peserta didik dalam pelajaran Matematika.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan kolaborasi sangat penting bagi peserta didik, namun capaiannya sejauh ini masih rendah.
2. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya capaian keterampilan kolaborasi, di antaranya penggunaan media dan strategi pendidik yang

belum sejalan dengan karakteristik peserta didik yang suka bermain sambil belajar dalam pembelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari – hari.

3. Rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik akan mempengaruhi kehidupan mereka untuk menghadapi tantangan yang terjadi di masa yang akan datang.
4. Kurangnya pembiasaan diberikan oleh pendidik dalam melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dalam berkelompok, sehingga peserta didik cenderung bekerja sendiri dan tidak bekerja sama.
5. Kurang aktifnya peserta didik dalam kelas, sehingga mereka cenderung merasa bosan dalam pembelajaran.
6. Dominannya pembelajaran yang bersifat individu sehingga rendahnya keterampilan kolaborasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian dilakukan di kelas V SDN 05 Koto Salak.
2. Pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik menggunakan media ular tangga berbasis *Joyfull Learning* pada mata pelajaran Matematika materi bilangan cacah sampai 1.000.000.
3. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengukur indikator keterampilan kolaborasi peserta didik yaitu kerja sama, kompromi, komunikasi, dan tanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini yaitu bagaimana keterampilan kolaborasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan media ular tangga berbasis *Joyfull Learning* dengan media puzzle berbasis *Joyfull Learning* pada kelas V SD N 05 Koto Salak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang peneliti teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media ular tangga berbasis *Joyfull Learning* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik di kelas V SD N 05 Koto Salak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang Matematika yang berkaitan dengan keterampilan kolaborasi belajar peserta didik dengan media pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi belajar dengan media ular tangga berbasis *Joyfull Learning*.
3. Bagi Pendidik, menjadi masukan dalam memperhatikan pengaruh persepsi peserta didik tentang media ular tangga berbasis *Joyfull Learning* terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik.

4. Bagi Sekolah, sebagai sambungan informasi yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki keterampilan kolaborasi belajar peserta didik yang mana pada kurikulum merdeka telah menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21 salah satunya yaitu kolaborasi atau bekerjasama.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu :

1. Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi yaitu salah satu keterampilan bekerjasama antara anggota kelompok dan didalamnya terdapat sikap saling membantu supaya bisa memperoleh tujuan yang sama (Aditya, 2024).

2. *Joyfull Learning*

Joyful Learning merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Rahmah, 2024).

3. Media Ular Tangga

Media pembelajaran ular tangga adalah permainan papan tradisional yang dimainkan dengan dadu dan pion. Dalam penelitian ini, ular tangga dimodifikasi dengan materi Matematika dan digunakan sebagai media pembelajaran (Hani, 2023).